

Pengaruh Model Pembelajaran RQA (*Reading Questioning and Answering*) Terintegrasi *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa S1 PGSD Universitas Mataram

Anindita SHM Kusuma^{1*} & Zulhan W Baskara²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Matematika, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: anindita_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : October 10th, 2022

Revised : October 25th, 2022

Accepted : November 22th, 2022

Abstract: Proses pembelajaran seyogyanya menjadi fokus penting dalam pembelajaran selain hasil. Banyak aspek yang menjadi indikator dalam proses pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh pengajar termasuk dosen ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu aspek dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar mahasiswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan dengan baik juga dalam melakukan proses pembelajaran dan hal ini tentunya diharapkan akan berdampak baik pula pada hasil belajarnya. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental The One-group Pretest-Posttest Design*. Hasil analisis data motivasi belajar menggunakan *Paired samples t-test* diperoleh sig. 0.004 lebih kecil dari alpha 0.05 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil analisis data hasil belajar diperoleh sig. 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis penelitian diterima. Kesimpulan dalam penelitian adalah ada pengaruh strategi pembelajaran RQA terintegrasi *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Rerata skor *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa ada peningkatan skor motivasi belajar dan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA terintegrasi *Mind mapping*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan yang menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding hasil kelas yang diberikan perlakuan RQA terintegrasi *Mind mapping*.

Keywords: *Reading, Questioning and Answering*, RQA, *Mind Mapping*, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran seyogyanya menjadi fokus penting dalam pembelajaran selain hasil. Banyak aspek yang menjadi indikator dalam proses pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh pengajar termasuk dosen ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu aspek dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar mahasiswa. Memotivasi mahasiswa untuk belajar merupakan topik yang menjadi perhatian besar para dosen saat ini, dan memotivasi mahasiswa agar berhasil dalam pembelajaran adalah salah satu tantangan dalam pembelajaran di tingkat perguruan tinggi. Motivasi mahasiswa yang baik merupakan elemen penting

yang diperlukan dalam rangka pendidikan yang berkualitas.

Ferreira, *et.al* (2011) menjelaskan bahwa motivasi harus dilihat sebagai faktor yang sangat penting dalam proses belajar. Siswa yang termotivasi memiliki kekuatan batin untuk belajar, menemukan dan memanfaatkan kemampuan, untuk meningkatkan kinerja akademik dan untuk beradaptasi dengan tugas dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.

Bakar (2014) menjelaskan bahwa motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku peserta didik yang mempengaruhi bagaimana peserta didik tersebut memilih untuk mengatur waktu mereka, berapa banyak energi yang mereka

keluarkan dalam setiap tugas yang diberikan, bagaimana mereka berpikir dan menganalisis tentang tugas tersebut, dan berapa lama mereka bertahan dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan dengan baik juga dalam melakukan proses pembelajaran dan hal ini tentunya diharapkan akan berdampak baik pula pada hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah berkaitan dengan apa yang diharapkan akan dapat dilakukan siswa sebagai hasil dari suatu kegiatan belajar (Jenkins & Unwin, 2001). Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan siswa mengetahui, memahami dan/atau mampu melakukan pada akhir suatu periode pembelajaran (Donnelly and Fitzmaurice, 2005).

Jika motivasi merujuk pada salah satu factor dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar merupakan capaian siswa setelah melakukan proses pembelajaran tersebut. Kennedy (2006) menjelaskan bahwa hasil belajar berfokus pada apa yang telah dicapai siswa daripada hanya berfokus pada isi dari apa yang telah diajarkan atau dengan pengertian lain hasil belajar berfokus pada apa yang dapat ditunjukkan siswa di akhir kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar di bagi menjadi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotor (Bloom, 1975; Anderson & Krathwohl, 2001). Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan. Ranah afektif berkaitan dengan sikap. Ranah psikomotor berhubungan dengan motorik dan keterampilan (Bloom, 1975; Anderson & Krathwohl, 2001).

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa dalam pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar cenderung rendah. Motivasi untuk setidaknya terlibat dalam diskusi kelas juga sangat rendah. Dikatakan sangat rendah karena dari sekitar 33 mahasiswa, hanya sekitar 3-4 orang yang aktif terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang telah dilakukan belum sepenuhnya memonitor motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberdayakan motivasi dan hasil belajar mahasiswa adalah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping*. Strategi pembelajaran RQA merupakan suatu strategi pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran

konstruktivisme. Strategi pembelajaran ini dikembangkan atas dasar kenyataan bahwa hampir semua mahasiswa yang ditugasi membaca materi kuliah terkait perkuliahan yang akan datang selalu tidak membaca, yang berakibat strategi perkuliahan yang dirancang sulit atau tidak terlaksana dan pada akhirnya pemahaman terhadap materi perkuliahan menjadi rendah atau bahkan sangat rendah.

Corebima (2009) menyatakan bahwa implementasi strategi pembelajaran RQA terbukti mampu memaksa para mahasiswa untuk membaca materi kuliah yang ditugaskan, sehingga strategi perkuliahan yang dirancang dapat terlaksana, dan pemahaman terhadap materi perkuliahan berhasil ditingkatkan hampir 100%. Hariyadi (2017) menjelaskan bahwa sig. hasil pada model belajar kemungkinan karena sintaks RQA dan PjBL yang mendukung peningkatan keterampilan berpikir termasuk adanya teknik *mind mapping* pada resume yang menginduksi pola keteraturan dalam penyusunan konsep.

Pada strategi pembelajaran RQA, para pebelajar ditugaskan membaca materi pembelajaran tertentu. Dengan membaca mahasiswa memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, ide-ide utama serta mengetahui urutan atau susunan isi bacaan. Hasil bacaan kemudian dituangkan dalam bentuk ringkasan. Kirszner & Mandell (2013) menjelaskan bahwa ringkasan suatu materi yang baik harus orisinal (menggunakan bahasa dan ekspresi penulis sendiri), ringkas (jauh lebih pendek dari teks), akurat (mengungkapkan gagasan utama), objektif (mengecualikan pendapat penulis), dan lengkap (menyampaikan seluruh ide).

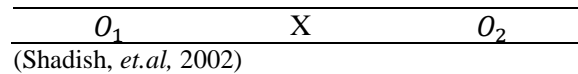
Atas dasar pemahaman terhadap bacaan itu, para pebelajar diminta menyusun pertanyaan tertulis serta menjawabnya sendiri. Substansi yang ditanyakan substansi yang krusial atau sangat krusial terkait materi bacaan, sedangkan jumlah pertanyaan diadaptasi menggunakan keadaan (bisa berkisar antara 3-4). Semua pertanyaan serta jawaban itu dikerjakan secara individu dan disusun secara tertulis. Ketika pembelajaran mahasiswa diminta membacakan pertanyaan dan jawaban masing-masing di depan kelas, dan selanjutnya semua mahasiswa diminta menyampaikan tanggapan, masukan atau mengajukan pertanyaan terkait masing-masing pertanyaan dan jawabannya

itu. Pertanyaan dan jawabannya masing-masing mahasiswa selanjutnya dikumpulkan buat kepentingan asesmen yang akan mendasari evaluasi (Corebima, 2009).

Berdasarkan pertimbangan untuk memberdayakan kemampuan siswa untuk dapat membuat ringkasan dengan baik, maka strategi pembelajaran RQA diintegrasikan dengan *mind mapping*. *Mind mapping* diintegrasikan masuk pada fase *reading* (membaca dan menyusun rangkuman) dalam strategi RQA. Menurut Hariyadi (2017) *mind mapping* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk menangkap esensi konsep dan menuliskan kata kunci dan konsep yang saling berhubungan satu sama lain dalam bentuk asosiasi dan koneksi.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis *quasi-experimental, the One-group Pretest-Posttest Design* (Shadish, et.al, 2002). Pada rancangan penelitian yang digunakan, mahasiswa diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum pembelajaran kemudian selama pembelajaran di ajarkan menggunakan strategi *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* dan diakhir perkuliahan diberikan *posttest*. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Subyek penelitian adalah kelas 4B Program Studi S-1 PGSD. Secara skematis rancangan penelitian adalah sebagai berikut,

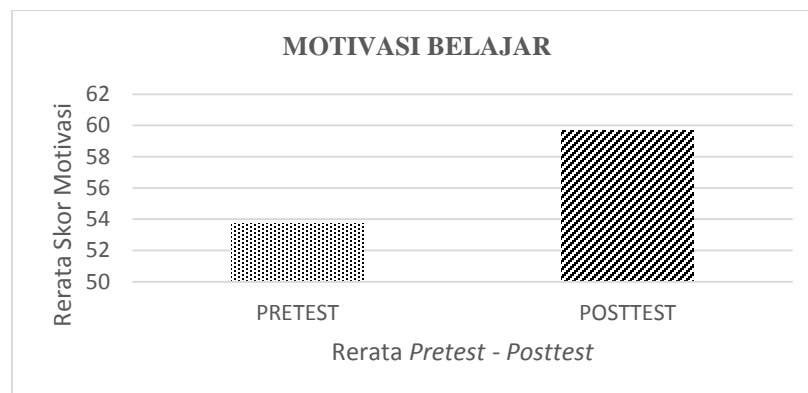


Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian adalah strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* dan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar. Motivasi belajar diukur menggunakan angket motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) (Keller, 2006). Hasil belajar diukur menggunakan test tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

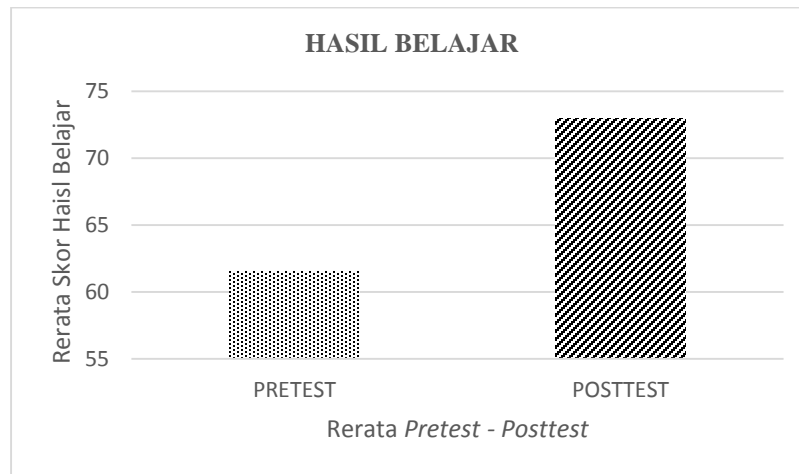
Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian berupa, skor motivasi dan hasil belajar kognitif. Hasil penelitian dapat dideskripsikan secara berurutan yakni, (1) skor motivasi belajar yang diukur sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) menggunakan angket motivasi ARCS (Keller, 2006); (2) skor hasil belajar kognitif yang diukur sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) menggunakan test tulis. Perubahan rerata skor motivasi belajar sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan rerata skor pretest dan posttest motivasi belajar dapat diketahui bahwa ada peningkatan skor motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping*.



Gambar 1. Rerata Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Siswa

Perubahan rerata skor hasil belajar sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Rerata Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa ada peningkatan skor setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering (RQA)* terintegrasi *Mind Mapping*. Selanjutnya dilakukan analisis 1 untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik dengan membandingkan dua rerata (*rerata pretest* dan *rerata posttest*) menggunakan analisis *Paired Samples t-test* (Gravetter & Wallnau, 2007). Sebelum di lakukan uji hipotesis

maka terlebih dahulu data di uji homogenitas dan normalitas data. Uji homogenitas menggunakan Uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* (LeBlanc, 2004) dan uji normalitas menggunakan Uji *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* digunakan untuk mengetahui distribusi normalitas data pada sampel yang kecil (Rees, 2001; Hahs-vaughn & Lomax, 2020). Ringkasan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data (*Shapiro-Wilk Test*)

Factor	Uji <i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistic	df	Sig.	
Motivasi	<i>Pretest</i>	.948	37	.084
	<i>Posttest</i>	.957	37	.166
Hasil Belajar	<i>Pretest</i>	.972	37	.466
	<i>Posttest</i>	.952	37	.114

Berdasarkan Uji *Shapiro Wilk* pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai sig. normalitas data *pretest* motivasi belajar adalah $0.084 > 0.050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* motivasi berdistribusi normal. Nilai sig. normalitas data *posttest* motivasi belajar adalah $0.166 > 0.050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* motivasi berdistribusi normal. Nilai sig. normalitas data *pretest* hasil belajar adalah $0.466 > 0.050$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* hasil belajar berdistribusi normal. Nilai sig. normalitas data *posttest* hasil belajar adalah $0.114 > 0.050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* hasil belajar berdistribusi normal. Setelah uji normalitas dilakukan dan data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hasil ringkasan uji homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut,

Tabel 2. Ringkasan Uji Homogenitas Data (*Levene's Test*)

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	.043	1	72	.837
Hasil Belajar	1.633	1	72	.205

Berdasarkan hasil yang terlihat pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai sig. data motivasi belajar adalah $0.837 > 0.050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar memiliki varian homogen. Data hasil belajar memiliki nilai sig. sebesar $0.205 > 0.050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar memiliki varian homogen.

Karena distribusi data normal dan varian data homogen, maka uji hipotesis dilanjutkan menggunakan statistika parametrik yakni *Paired-samples t-test*. Ringkasan hasil *paired-samples t-test* (perbandingan dua rerata antara skor *pretest*

dan *posttest*) motivasi dan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil *paired samples t-test* motivasi belajar memiliki sig. 0.004 lebih kecil dari alpha 0.050 ($p < 0.050$). Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar mahasiswa “ditolak dan H_a yang menyatakan “ada strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar mahasiswa” diterima.

Tabel 3. Ringkasan Hasil *Paired Samples t-test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pretest Motivasi – Posttest Motivasi</i>	-5.97297	11.96636	1.96726	-9.96275	-1.98319	-3.036	36	.004
Pair 2 <i>Pretest Hasil Belajar – Posttest Hasil Belajar</i>	-11.48649	11.97595	1.96883	-15.47947	-7.49351	-5.834	36	.000

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan (*paired samples t-test*) hasil belajar diperoleh sig. 0.000 lebih kecil dari alpha 0.050 ($p < 0.050$). Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar mahasiswa “ditolak dan H_a yang menyatakan “ada strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar mahasiswa” diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping*

berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil analisis deskriptif rerata *pretest* dan *posttest* motivasi belajar mahasiswa dapat diketahui bahwa hasil rerata *posttest* lebih tinggi daripada rerata *pretest*. Pada tahap berpikir ketika membaca dan merangkum hasil bacaan dengan membuat *mind mapping* (*reading + mind mapping*) terlihat motivasi siswa dalam aspek *attention*. Siswa dengan penuh perhatian membaca dan membuat rangkuman terkait materi yang dipelajari dalam bentuk *mind mapping*. Ketika membuat dan menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dibaca, motivasi siswa berkaitan erat dengan salah satu aspek motivasi yakni *relevance*. Aspek *confidence* dan *satisfaction* dalam motivasi mahasiswa terlihat pada saat presentasi *mind*

mapping rangkuman materi dan saat diskusi berlangsung. Motivasi adalah kunci untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong dari dalam diri kita untuk melakukan berbagai hal. Emda (2017) menjelaskan motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar.

Sementara itu, Alderfer (2004) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk berprestasi atau hasil belajar yang sebaik-baiknya. Artinya, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Menurut Brown (2007), motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik terjadi ketika kita termotivasi untuk melakukan suatu perilaku atau terlibat dalam suatu kegiatan untuk mempelajari hadiah atau menghindari hukuman. Sementara itu, motivasi intrinsik melibatkan terlibat dalam suatu perilaku karena itu bermanfaat secara pribadi. Sejalan dengan hal tersebut, Bonjour (2010) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat digambarkan sebagai keinginan internal untuk melakukan tugas tertentu. Orang melakukan aktivitas tertentu karena aktivitas tersebut memberikan kesenangan, mengembangkan keterampilan tertentu, atau ini secara moral adalah hal yang benar untuk dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat digambarkan sebagai faktor di luar individu dan tidak terkait dengan tugas yang mereka lakukan.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik melakukan jauh lebih baik dalam kegiatan kelas, karena mereka mau dan bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru. Pengalaman belajar mereka lebih bermakna dan mereka masuk lebih dalam ke subjek untuk memahaminya sepenuhnya. Di sisi lain, siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin harus diarahkan untuk melakukan tugas yang sama (Bonjour, 2010).

Salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah melalui strategi pembelajaran yang tepat dan integrasi strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* dengan *Mind Mapping* merupakan salah satu teknik yang tepat untuk dapat meningkatkan

motivasi belajar mahasiswa. Karakteristik RQA terintegrasi *mind mapping* adalah membaca, menyusun rangkuman dalam bentuk peta pikiran, menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut. Integrasi *mind mapping* dalam RQA memudahkan mahasiswa untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.

Mind mapping adalah cara merekam yang kreatif dan efektif sehingga kita dapat mengekspresikan pikiran kita. *Mind Mapping* digunakan sebagai diagram yang digunakan untuk menggambarkan tema dan gagasan utama dalam materi pembelajaran. Bagi mahasiswa metode ini dapat digunakan untuk membuat catatan sesuai dengan imajinasi masing-masing siswa tentang konsep materi yang diajarkan. *Mind mapping* bisa pula dikategorikan menjadi teknik mencatat kreatif. Secara sederhana, *mind mapping* merupakan satu teknik mencatat yang berfokus pada gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang ada di dalam diri seorang (Buzan, 2015 dalam Hariyadi, 2017).

Mind map disebut juga teknik yang kreatif untuk menghasilkan gagasan yang memanfaatkan keseluruhan otak siswa. Melalui visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik, dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreatifitas dan seni. Dengan mensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran,

Selanjutnya analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa strategi *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis rerata *pretest* dan *posttest* hasil mahasiswa dapat diketahui bahwa rerata *posttest* lebih tinggi daripada rerata *pretest*. Hal tersebut diyakini karena model pembelajaran dengan RQA terintegrasi *mind mapping* mampu memfasilitasi proses memahami konsep dengan baik. Jika dianalisis secara mendalam tahapan RQA memberikan kontribusi kepada siswa untuk memahami dengan baik, dimana pada tahap pertama yaitu *reading*, mahasiswa diinformasikan

untuk membaca materi yang diberikan sekaligus menyusun rangkuman dalam bentuk peta pikiran.

Alyousef (2005) mengemukakan bahwa membaca dapat dilihat sebagai proses “interaktif” antara pembaca dan teks yang mengarah pada otomatisitas (kefasihan membaca). Dalam proses ini, pembaca berinteraksi secara dinamis dengan teks ketika ia mencoba untuk memperoleh makna dan di mana berbagai jenis pengetahuan digunakan: pengetahuan linguistik atau sistemik serta pengetahuan skematik. Pada tahap membaca ini, mahasiswa dilatih untuk menemukan ide-ide utama dari materi tersebut. Selanjutnya tahap kedua yaitu *questioning* siswa dilatih untuk mampu membuat pertanyaan dari konsep yang telah mereka pelajari. Kegiatan tahap ini menuntun siswa untuk dapat mengemukakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan ide-ide utama tersebut pada tahap pertama. Elder & Paul (2009) mengemukakan bahwa pertanyaan adalah apa yang merangsang proses berpikir, dan jika jawabannya tidak menghasilkan lebih banyak pertanyaan, proses berpikir akan terhenti. Bagi seorang individu. untuk menjadi pemikir yang mahir, dia harus mahir dalam mengembangkan pertanyaan. Teknik bertanya yang baik perlu dimodelkan agar siswa menjadi terampil dalam berpikir dan bertanya.

Tahap menjawab (*answering*), mahasiswa diberi kesempatan buat mencari jawaban atas pertanyaan tadi dan membentuk konklusi dengan kembali membaca lebih akurat dan cermat supaya diperoleh jawaban yang benar. Tahapan ini diyakini bisa melatih siswa memproses informasi berasal materi menggunakan baik sampai bisa menyimpulkan dengan jelas. Sehingga dapat dijelaskan bahwa peserta didik mengalami pengulangan dalam memproses informasi. Kondisi ini yang diyakini bisa mempertinggi pemahaman siswa sebab materi yang diberikan dapat tersimpan dengan baik pada *long-term memory*. Mulyadi (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran RQA mendorong mahasiswa buat tahu isi bacaan yang selanjutnya berupaya mencari bagian yang substansial dalam menyusun pertanyaan serta menjawabnya. Kemampuan menyusun pertanyaan dari materi yang dibaca dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir.

Darmayanti (2015) menjelaskan bahwa pada penerapan pembelajaran RQA terjadi proses asimilasi serta akomodasi. Asimilasi artinya proses

memakai struktur atau pengetahuan yg sudah dimiliki sebelumnya untuk menghadapi persoalan pada lingkungan sekitarnya. Asimilasi ini terjadi saat peserta didik menyelesaikan aktivitas membaca. Proses asimilasi dapat berupa aktivitas menyamakan konsep. Selanjutnya proses akomodasi, dimana siswa memerlukan modifikasi atau perubahan struktur mental yang terdapat dalam mengadakan respon terhadap tantangan lingkungannya. Termin akomodasi ini terjadi di penyusunan dan membuat pertanyaan serta saat siswa membacakan pertanyaan serta jawaban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RQA memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Rerata skor *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa ada peningkatan skor motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping*. Hasil analisis data dan pembahasan juga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar mahasiswa. Rerata skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar dapat diketahui bahwa ada peningkatan skor setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping*. Rekomendasi yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian terhadap penelitian selanjutnya adalah bahwa akan sangat baik jika pembelajaran menggunakan RQA terintegrasi *Mind Mapping* dapat diterapkan pada banyak matakuliah lain sehingga banyak subyek atau sampel penelitian yang bisa di lihat perkembangan motivasi dan hasil belajarnya pada matakuliah yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan dengan kelas kontrol sebagai pembandingan hasil kelas yang diberikan perlakuan RQA terintegrasi *Mind Mapping*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada mahasiswa kelas 4B Program Studi S-1 PGSD yang sedang menempuh matakuliah *diagnostic and remedial teaching* dan pihak-pihak yang telah membantu selama penelitian hingga penulisan artikel hasil penelitian ini selesai.

REFERENSI

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman.
- Alyousef, H.S. (2005). *Teaching Reading Comprehension to ESL/EFL Learner*. The Reading Matrix, 5(2), September 2005.
- Bakar R. (2014). *The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. International Journal of Asian Social Science. 4(6):722-732.
- Biggs J. (2003). *Aligning teaching and assessing to course objectives. Teaching and Learning in Higher Education: New Trends and Innovations*. University of Aveiro.
- Bingham, J. (1999). *Guide to Developing Learning Outcomes. The Learning and Teaching Institute Sheffield Hallam University*, Sheffield: Sheffield Hallam University.
- Black, P & William, D (1998), *Inside the Black Box: Raising Standards through Classroom Assessment*, London: Kings College.
- Bloom, B. S. (1975). *Taxonomy of Educational Objectives, Book 1 Cognitive Domain*. Longman Publishing.
- Bloom, B. S., Masia, B.B. and Krathwohl, D. R. (1996). *Taxonomy of Educational Objectives Volume II: The Affective Domain*. New York: McKay.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Darmayanti, V. (2015). *Profil Penguasaan Pembelajaran RQA (Reading, Questioning, and Answering) oleh Guru IPA SMP di Jember*. Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya 2015. Universitas Negeri Malang. ISBN 978-602-71273-1-9.
- Donnelly, R & Fitzmaurice, M. (2005). *Designing Modules for Learning*. In: *Emerging Issues in the Practice of University Learning and Teaching*, O'Neill, G et al. Dublin: AISHE.
- Elder, L & Paul, R. (2009). *The Art of Asking Question*. Foundation for Critical Thinking Press. www.criticalthinking.org.
- Gravetter, F. J & Wallnau, L. B. (2007). *Statistics for The Behavioral Sciences 10th*. Boston: Cengage Learning.
- Hahs-vaughn, D. L & Lomax, R. G. (2020). *Statistical Concepts: A Second Course*. NY: Routledge.
- Hariyadi, S. (2017). *Pengaruh model pembelajaran reading, questioning, answering dan project-based learning pada matakuliah genetika terhadap keterampilan berpikir kritis, keterampilan, metakognitif dan hasil belajar kognitif pada kemampuan akademik berbeda*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jenkins, A. & Unwin, D. (2001). *How to Write Learning Outcomes*. Available online: www.ncgia.ucsb.edu/education/curricula/giscc/units/format/outcomes.html.
- Kennedy, D. (2006). *Writing and Using Learning Outcomes: A Practical Guide*. Cork: University College Cork.
- Kirszner, L. G & Mandell, S. R. (2013). *The Brief Wadsworth Handbook 7th Edition*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Keller, J. M. (2006). *Development of two Measure of learner Motivation*. Draft in Progress, version 060222.
- LeBlanc, D. C. (2004). *Statistics: Concepts and Applications for Science*. Toronto: Jones and Bartlett Publishers.
- Mulyadi A. D. (2013). *Memberdayakan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA)*. Jurnal Biotik (Online), 2 (1).
- Rees, D. G. (2001). *Essentials Statistic 4th Edition*. NY: Chapman & Hall.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-*

experimental designs for generalized causal inference. Houghton, Mifflin and Company.

Solas, E. C., & Wilson, K. (2015). *Lessons Learned and Strategies Used While Teaching Core-Curriculum Science Courses to English Language Learners at A Middle Eastern University.* Journal of Turkish Science Education, 12(2), 81-94.